

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia telah meningkat dengan pesat seiring dengan kemajuan teknologi, sehingga mempengaruhi perlakuan laporan keuangan. Hal ini telah membantu meningkatkan pangsa pasar bisnis yang ingin membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Pada dasarnya, perusahaan memiliki pihak manajemen senior yang memiliki kemampuan untuk mengontrol dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan tujuan organisasi bisnis. Setiap organisasi bisnis pada umumnya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal. Manajemen berusaha menghasilkan keuntungan yang besar. Oleh karena itu, para manajer senior yang terdiri dari manajemen dan pemimpin perusahaan, bertanggung jawab atas pelaporan keuangan.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang menunjukkan pengelolaan perusahaan yang baik. Jika kinerja perusahaan baik maka laba akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika kinerja perusahaan menurun maka akan terjadi penurunan laba (Gayatri & Wirasedana, 2021). Untuk menilai risiko investasi dan kredit, *stakeholder* dapat menggunakan informasi laba untuk mengestimasi kemampuan efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. Informasi mengenai laba mempunyai peranan yang sangat penting bagi pihak pengguna dalam suatu bisnis (Kanji, 2019). Dalam situasi ini, manajer dapat menggunakan praktik manajemen laba untuk menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut.

Manajemen laba dapat dipahami sebagai metode akuntansi bagi manajemen suatu perusahaan atau sebagai tindakan tertentu yang dapat mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan agar mencapai tujuan tertentu (Faqih & Sulistyowati, 2021). Perusahaan yang menerapkan metode manajemen laba ini dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak lagi akurat dalam mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, keadaan ini yang membuat para pengguna laporan keuangan tidak lagi bisa mempercayai laporan keuangan yang dikeluarkan. Akibat dari hal ini dapat terjadi ketidakseimbangan informasi, yang dikenal sebagai asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Maryam, 2022).

Praktik manajemen laba terjadi di Indonesia salah satunya pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. (AISA). PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA) melakukan manipulasi laporan keuangan pada laporan keuangan yang dikeluarkan tahun 2017 berupa penggelembungan (*overstatement*) piutang. Penggelembungan tersebut dilakukan atas instruksi Joko Mogoginta selaku direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. (AISA). Fakta ini terbongkar dari bukti yang disajikan dalam persidangan berupa dokumen *invoice* yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Manipulasi ini melibatkan enam perusahaan distributor afiliasi yang dilaporkan sebagai pihak ketiga, penggelembungan piutang tersebut mencapai nilai total sebesar Rp 1,4 Triliun. Hakim persidangan juga menyebutkan adanya aliran dana dari perseroan senilai Rp 1,78 Triliun kepada pihak manajemen (Supriyatna & Djailani, 2021).

Salah satu sumber pendapatan terbesar negara yaitu pajak, Indonesia termasuk salah satu negara yang menggunakan pajak sebagai sumber penerimaan negara yang utama. Menurut Kanji (2019) salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan negara adalah pajak penghasilan, Salah satunya adalah beban pajak tangguhan. Berdasarkan PSAK No.46, beban pajak tangguhan didefinisikan sebagai jumlah beban pajak penghasilan yang akan muncul di periode mendatang yang disebabkan adanya perbedaan temporer dimana laba akuntansi lebih tinggi dibanding laba fiskal (Tambunan et al., 2022). Beban pajak tangguhan dapat dijadikan alat untuk memprediksikan bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba untuk mencapai dua tujuan, yaitu mencegah penurunan laba dan menghindari kerugian. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan tantangan dalam menentukan jumlah laba yang tepat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi presentasi laporan keuangan dan mengakibatkan ketidakseimbangan saldo akhir. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penyesuaian saldo antara laba akuntansi dan laba fiskal melalui proses rekonsiliasi fiskal (Bete et al., 2021).

Selain beban pajak tangguhan yang termasuk dalam pajak penghasilan adalah aset pajak tangguhan. Nilai dari aset pajak tangguhan dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai indikator dalam melakukan manajemen laba. Aset pajak tangguhan adalah aset yang muncul ketika adanya perbedaan temporer yang menghasilkan koreksi positif, sehingga beban pajak berdasarkan akuntansi komersial menjadi lebih rendah dibandingkan dengan beban pajak berdasarkan undang-undang (Silalahi & Ginting, 2022). Perbedaan temporer muncul ketika ada penyesuaian dalam perilaku perpajakan berdasarkan akuntansi dan regulasi

perpajakan (Aminah & Zulaikha, 2019). Aset pajak tangguhan merupakan konsekuensi dari adanya pajak penghasilan (PPh) yang akan terjadi di masa depan, yang dipengaruhi oleh perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasi di periode mendatang. Efek dari PPh di periode yang akan datang idealnya harus diakui, dihitung, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi (Rahman & Mersa, 2020).

Pada dasarnya perusahaan akan melakukan cara apapun untuk menekan beban pajak agar menjadi sekecil mungkin. Maka dari itu, pihak manajemen ingin meminimalkan pelunasan kewajiban pajak perusahaan, upaya ini dapat dikatakan sebagai perencanaan pajak. Menurut Bete et al. (2021) perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen pajak yang bertujuan untuk memperkirakan jumlah pajak yang harus dibayar dan mencari cara untuk menghindari kewajiban pajaknya. Perencanaan pajak adalah proses dimana usaha wajib pajak diorganisir dengan tujuan akhir untuk meminimalkan utang pajak, termasuk Pajak Penghasilan (PPh) dan pajak lainnya, sejauh ini masih dalam batas-batas peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak masih tergolong legal karena diizinkan oleh pemerintah selama masih berada dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia (Rioni & Junawan, 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Menurut Wahyu Hidayat (2018), profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran perusahaan efektif dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat ditentukan dengan mengkalkulasikan berbagai indikator yang

penting. Salah satu indikator tersebut adalah melalui rasio keuangan, hasil operasional, dan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Terdapat berbagai rasio profitabilitas yang dapat digunakan, beberapa diantaranya adalah *Profit Margin on Sales* atau yang biasa dikenal *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* (Sumardi & Suharyono, 2020). *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, atau bisa juga diartikan sebagai rasio antara laba bersih dan total aset. Nilai ROA yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya, dan sebaliknya, nilai ROA yang lebih kecil menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya (Suyoto & Dwimulyani, 2019). Dengan kata lain, semakin besar ROA, semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan aset, begitu juga sebaliknya.

Penelitian mengenai beban pajak tangguhan telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, diantaranya Menurut penelitian Puji Lestari (2018) mengatakan bahwa Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut penelitian Rohman et al. (2022) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kanji (2019) menyatakan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari uraian penelitian, perusahaan dapat menggunakan celah yang ada semaksimal mungkin untuk melakukan manajemen laba. Dikarenakan adanya peraturan mengenai akuntansi fiskal dalam peraturan perpajakan, hal ini dapat membatasi kemampuan manajemen dalam memilih kebijakan penyusunan laporan keuangan.

Terkait aset pajak tangguhan dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu. Menurut Arum & Pratomo (2022) Aset pajak tangguhan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Ruru et al. (2023) dari penelitian yang telah dilakukan, aset pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Cahyani (2021) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak dapat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. PSAK No.46 dapat dimanfaatkan untuk mengecilkan beban pajak pada periode berikutnya. Sebaliknya, jika perusahaan memutuskan untuk tidak menggunakan PSAK No.46, ini bisa berakibat peningkatan beban pajak periode yang akan datang yang bisa merugikan perusahaan.

Selanjutnya mengenai hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprillia et al. (2020) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba. Begitu juga dengan penelitian Yunila & Aryati, (2018) menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Devitasari (2022) perencanaan pajak memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba.

Praktik manajemen laba merupakan tindakan yang banyak menimbulkan perdebatan dalam lingkup akuntansi, terutama dalam laporan keuangan. dengan begitu Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian dan rekonstruksi variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui apakah beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan

perencanaan pajak yang mempengaruhi manajemen laba dengan profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka penelitian ini diberi judul Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022).

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecurangan dalam pelaporan keuangan yang membuat laba tidak sesuai
2. Persaingan bisnis yang ketat dalam menarik perhatian investor yang menyebabkan pihak manajemen melakukan manajemen laba
3. Terdapat perusahaan yang mengelola beban pajak tangguhan untuk melakukan manipulasi dan meningkatkan laba yang dilaporkan
4. Perusahaan menerapkan strategi perpajakan yang dirancang khusus untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar dan mempengaruhi pelaporan laba
5. Kecenderungan untuk menggunakan beban pajak tangguhan untuk mengelola laba perusahaan
6. Pemanfaatan aset pajak tangguhan untuk menghitung pendapatan dan biaya yang menghasilkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal
7. Kebijakan perpajakan dan standar akuntansi memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan
8. Penyalahgunaan praktik perencanaan pajak untuk meminimalkan beban

pajak yang dibayarkan

### **1.3 Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian: Variabel-variabel pada penelitian ini meliputi beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, perencanaan pajak, manajemen laba dan profitabilitas. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan mempertimbangkan pengaruh moderasi dari profitabilitas.
2. Fokus perusahaan manufaktur: Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI .
3. Periode waktu: Data yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada periode 2018-2022.

### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang perlu dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Bagaimana berpengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Bagaimana berpengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

5. Bagaimana berpengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
6. Bagaimana berpengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

dengan profitabilitas sebagai pemoderasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

## **1.6 Manfaat penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan terutama pada perusahaan manufaktur dalam membuat kebijakan pada pelaporan laba perusahaan.

### 2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang perpajakan, manajemen laba dan profitabilitas, serta memberikan kontribusi pengembangan teori dan konsep di bidang akuntansi keuangan.

### 3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman terutama yang berkaitan dengan pengaruh beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan memberikan dasar untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.